

**PENERAPAN STRATEGI CATATAN TERBIMBING
(GUIDED NOTE TAKING) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH**

Zulvia Trinova

IAIN Imam Bonjol Padang
zulvia.trinova12@gmail.com

Wilrahmi Izati

IAIN Imam Bonjol Padang
Wilrahmi@gmail.com

Asmita Suci

IAIN Imam Bonjol Padang
asmitasuci@yahoo.com

Abstract: This research was motivated by the lack of understanding of teachers on applying strategies and techniques in teaching and learning. Many teachers do not do teaching and learning process in accordance with the steps of the strategy used in the learning process. The teacher is too quick in delivering their teaching material. Beside that, Students are less focused on the material presented by the teacher and they Lack of motivation in learning. This study aims to know about the planning, the implementation, and the obstacles found in the application of Guided Note Taking strategy on learning Fiqh in IV grade MIN Kota Solok. This research is field research with descriptive qualitative design. The primary data were taken from the IV grade teacher and students in MIN Solok. Then, the secondary data were taken from the headmaster of MIN Solok. The techniques in collecting data were observation, interview, and documentation. The research findings were: (1) the fourth grade teacher had prepared Lesson plan, but not in accordance with the steps in Guided Note Taking strategy, (2) the implementation of Guided Note Taking Strategy on teaching Fiqh has been implemented, but the steps of the strategies was not suitable with the strategy steps. (3) The problem faced in the implementation of Guided Note Taking Strategies was teachers had difficulty in making teaching materials, teachers had difficulty in making teaching materials, and also the time allocation was insufficient. The authors concluded that the implementation of Guided Note Taking is incompatible with the Guided Note Taking steps. Therefore, the authors suggest that teachers can improve the quality of learning which relates to the steps of the used strategy and adapt to Learning objectives. Teachers should also know the characteristics of students and learning conditions.

Keywords: Guided Notes taking strategy, Fiqh

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman guru terhadap strategi dan teknik pembelajaran. Guru tidak menyampaikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi yang digunakan dalam proses belajar. Guru terlalu cepat menyampaikan materi. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Siswa kurang fokus memperhatikan materi yang di sampaikan guru. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta kendala-kendala dalam penggunaan strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MIN Kota Solok.

Penelitian ini adalah *field research* dengan metode kualitatif jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah yang pertama data primer dari guru kelas IV dan siswa kelas

IV MIN Kota Solok, selanjutnya data sekunder Kepala MIN Kota Solok. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian adalah: (1) pada perencanaan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), guru kelas IV telah menyiapkan RPP, namun tidak sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), (2) Pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih sudah dilaksanakan, namun pelaksanaannya belum sesuai dengan langkah-langkahnya. (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), yaitu guru kesulitan dalam membuat bahan ajar, guru mengalami kesulitan biaya dalam membuat bahan ajar, alokasi waktu yang tidak cukup. Penulis menyimpulkan bahwa penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) tidak sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) dan penulis menyarankan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi yang di gunakan saat pembelajaran serta menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Catatan Terbimbing, *Guided note Taking*, Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diperhatikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah masih berjalan klasikal artinya seorang guru didalam kelas menghadapi sejumlah besar antara 30-35 orang dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun satu metode yang sama untuk seluruh siswa tersebut (Suryosubroto, 2009).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit dipahami apabila siswa tidak serius dalam memperhatikan materi ajar yang diajarkan oleh guru, karena siswa sering beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak seperti pembelajaran eksak yang lain yang menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Inilah yang menjadi salah satu tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan

pelajaran yang bisa menumbuhkan minat siswa.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran catatan terbimbing (*Guided Note Taking*). Strategi pembelajaran catatan terbimbing (*Guided Note Taking*) merupakan salah satu dari sekian banyak strategi yang bisa dilakukan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM), karena strategi pembelajaran catatan terbimbing (*Guided Note Taking*) ini berusaha untuk mengaktifkan semua siswa dalam pembelajaran, dan menjadikan materi yang diajarkan bisa dipahami secara bagus oleh seluruh siswa.

Strategi catatan terbimbing merupakan salah satu dari strategi dalam pembelajaran aktif. Alasan memilih strategi ini karena strategi ini cocok diterapkan pada kelas besar maupun kelas kecil. Strategi ini cocok diterapkan pada materi yang berupa fakta-fakta, uraian-uraian, penjelasan, maupun langkah-langkah. Strategi catatan terbimbing merupakan strategi dengan menggunakan *handout note taking*. *Handout note taking*

adalah *handout* yang berisi poin-poin penting yang berupa titik-titik kosong.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas IV MIN Kota Solok dalam Bidang Studi Fiqh pada tanggal 20 April 2016, bahwa proses pembelajaran bidang studi Fiqih masih mengalami kendala-kendala diantaranya adalah siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi ajar. Hal ini sejalan dengan informasi guru Fiqh di MIN Kota Solok tersebut yang mengatakan bahwa sebagian siswa tidak dapat mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan siswa sering takut atau malu berbicara pada saat belajar di kelas. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih berpusat pada guru (*teacher centered*) akibatnya pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, dan membosankan, karena metode yang digunakan pendidik adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Seharusnya metode yang digunakan lebih bervariasi lagi seperti metode demonstrasi, metode bercerita, dan metode sosio drama. Namun karena metode dan strategi yang belum tepat, dan sempurna. Siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran bidang studi fiqih seperti keluar masuk dalam proses pembelajaran, bermalasan sehingga siswa tidak serius lagi dalam menerima pelajaran. Siswa tidak ada berkeinginan untuk bertanya karena waktu yang tidak efisien sehingga siswa tidak fokus lagi dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Rata-rata nilai ujian tengah semester siswa untuk bidang studi fiqih rendah.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan

belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Zain, 2006).

Strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Perbuatan atau kegiatan guru-murid di dalam proses belajar mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan murid. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulumeikirkan strateginya. Setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau disain instruksional (Gulo, 2002). Sedangkan menurut nana sudjana strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sabri, 2005).

Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti, ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya dikelas secara bertanggung jawab.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif oleh guru dalam menuaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2006).

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Nasional, 2003). Para ahli berpendapat bahwa pendidikan tidak sama dengan pengajaran. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan lebih luas dari pada pengajaran ada juga yang menagtkan pendidikan adalah uasaha pengembangan aspek rohani manusia, sedangkan pengajaran aspek jasmani dan akal saja. Jadi pengajaran adalah cara mengajar atau mengajarkan (transfer ilmu) (Muhibbin, 2004).

Proses pembelajaran membantu manusia muda mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, agar intelek setiap pembelajaran berkembang seoptimal mungkin. Pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengerti sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Strategi Pembelajaran Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*)

Secara etimologis, *guided note taking* berasal dari kata berbahasa Inggris yang secara umum bermakna *pengambilan catatan terbimbing*. Strategi pembelajaran *guided note taking* adalah strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau yang belum

sempurna. (Akhadiah, Arsjad, & Ridwan, 1988)

Proses pembelajaran dengan strategi ini akan mengarahkan konsentrasi peserta didik dalam mengambil point-point penting dari bahan ajar yang mereka dengarkan. Agus Supriono menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan strategi *guided note taking* merupakan strategi belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar strategi ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian peserta didik (Suprijono, 2009). Hisyam Zaini dkk menyatakan bahwa strategi *guided note taking* merupakan strategi di mana guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran (Zaini, Munthe, & Aryani, 2002). Sementara itu Melvin L. Silberman menyatakan bahwa *guided note taking* merupakan strategi di mana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar (Silberman, 2009).

Strategi catatan terbimbing merupakan strategi yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar strategi ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian peserta didik. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout note taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi peserta didik selama proses pembelajaran. Silberman menyatakan bahwa catatan terbimbing merupakan strategi di mana guru menyediakan formulir atau lembar (*handout*) yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar (Silberman, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa menulis sangat penting selama proses pembelajaran. Dengan menulis peserta didik akan menampung sejumlah informasi dan memerlukan pemikiran. *Handout guided note taking* merupakan *handout* yang yang berupa

ringkasan atau poin-poin penting yang berupa titik-titik kosong yang harus diisi oleh peserta didik selama pembelajaran. Dengan *handout guided note taking* proses menulis menjadi lebih efektif sehingga pembelajaran akan menjadi lebih mudah. Peserta didik pun mengetahui materi apa yang diberikan selama pertemuan tersebut berlangsung sehingga harapannya peserta didik menjadi aktif selama pembelajaran dan keaktifan peserta didik meningkat.

Tujuan pembelajaran *guided note taking* adalah sebagai berikut.

- a. Menfokuskan perhatian peserta didik pada point-point penting.
- b. Menciptakan kerja sama antar anggota dalam kelompok, ketika strategi ini dilakukan secara kelompok.
- c. Menciptakan interaksi persepsi antar anggota kelompok dalam menangkap point-point dalam teks lisan yang mereka simak atau dengarkan (Rusman & Pd, 2011).

Adapun ciri-ciri pembelajaran dengan strategi pembelajaran *guided note taking*, secara umum sebagai berikut.

- a. Adanya teks lisan yang harus disimak oleh peserta didik.
- b. Adanya kisi-kisi yang berupa pernyataan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang belum sempurna yang diberikan kepada peserta didik sebagai fokus konsentrasi mereka dalam menyimak teks.
- c. Adanya produk yang berupa *resume* dari teks yang disimak (Sudjana, 2006).

Berikut keunggulan-keunggulan strategi *guided note taking* yaitu:

- a. Strategi ini cocok untuk kelas besar maupun kecil
- b. Strategi ini dapat digunakan selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran
- c. Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar
- d. Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta, sila-sila,

rukun-rukun, atau prinsip-prinsip, dan definisi-definisi

- e. Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif
- f. Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagian pemikiran yang lebih luas
- g. Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda
- h. Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang
- i. Strategi ini dapat digunakan untuk menilai kecenderungan seseorang pada suatu informasi tertentu
- j. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri (Zaini et al., 2002).

Di samping memiliki kelebihan, strategi *guided note taking* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Jika *guided note taking* digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan
- c. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau

materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan peserta didik untuk belajar dengan strategi tersebut

- d. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru
- e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan
- f. Biaya untuk penggandaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis (Arini, 2012; Pratiwi, Kartono, & others, 2016).

Langkah-langkah strategi catatan terbimbing menurut Silberman dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, sebagai berikut.

- a. Persiapkan sebuah *handout* yang menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah materi yang disampaikan melalui ceramah.
- b. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- c. Salah satu cara untuk mengosongkan poin-poin penting yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengosongkan kata-kata kunci dalam paragraf pendek. Contoh: Zakat Fitrah adalah zakat berupa yang dimakannya sehari-hari yang diberikan kepada untuk membersihkan diri-nya.
- d. Bagikan *handout* yang anda buat kepada peserta didik. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *handout* dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan.
- e. Setelah selesai menyampaikan materi, guru dapat meminta peserta didik untuk membacakan hasil catatannya
- f. Berikan klarifikasi (Silberman, 2009).

Sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah terutama peserta didik kelas

tinggi yang menurut Kurnia bahwa pada usia ini peserta didik mengalami perkembangan bahasa terutama kemampuan berbicara dan penguasaan kosa kata yang mengalami peningkatan secara pesat. Strategi ini memfokuskan pada kemampuan menyimak peserta didik (Kurnia & others, 2007).

Pembelajaran Fiqh

Fiqh menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *faqih* *yafaqaha* *Fiqhan* artinya memahami. Sedangkan fiqh menurut istilah ialah mengetahui hukum-hukum agama islam dengan cara atau jalannya ijtihad. Sedangkan fiqh secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial (Bakry, 2003).

Fiqh artinya paham, menurut Abdul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Ahmad Rofiq, pengertian fiqh secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil naqli yang rinci. Oleh karena itu, fiqh merupakan salah satu mata pelajaran islam yang paling dikenal masyarakat, dari sejak lahir sampai meninggal dunia, manusia selalu berhubungan dengan Fiqh. Maka, Fiqh dikategorikan sebagai ilmu *al-hal*, yaitu ilmu wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan diri kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji, dan sebagainya (Rofiq, 1995).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan fiqh ialah ilmu yang memahami dan mempelajari tentang hukum-hukum islam atau syari'at islam yang mengatur kehidupan manusia baik secara kelompok atau individu yang meliputi masalah *Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *ahwal as-sakhsiyah* (keluarga), *mu'amalahh* (masyarakat), dan *siyasah* (negara).

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa beribadah dengan baik dan benar, serta menumbuhkan minat siswa untuk mendekatkan diri pada

Allah swt. Agar tujuan pembelajaran dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan fiqih dengan baik dan benar kepada siswa disekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya (deskriptif kualitatif).

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data tersebut, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan peneliti (Suharsimi, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di MIN Kota Solok yang berjumlah 5 orang
- b. Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kesiswaan MIN Kota Solok
- c. Peserta didik kelas IV MIN Kota Solok

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan alat observasi yaitu berupa daftar pernyataan yang penulis muat dalam bentuk instrumen penelitian, dengan tiga alternatif yaitu Selalu, kadang-kadang, tidak pernah.

- b. Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada guru Fiqih, kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan serta peserta didik kelas IV MIN Kota Solok. Penulis mewawancarai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, penulis mewawancarai responden seputar penerapan strategi catatan terbimbing (*Guided Note Taking*) dalam pembelajaran Fiqih di kelas IV MIN Kota Solok.

- c. Dokumentasi

Hal ini dilakukan dengan cara mengunjungi kepala sekolah, kepala tata usaha dan gurubidang studi Fiqih di MIN Kota Solok untuk mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan strategi belajar catatan terbimbing (*Guided Note Taking*).

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah

- a. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, tidak berbentuk angka dan tabel. Namun pengolahan data tersebut menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa.

- b. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk lebih memudahkan penulis dalam hal ini, maka diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung, memilih dan memilah data yang direduksi yang memberikan gambaran hasil penelitian. Dalam hal tersebut yang dilakukan dilapangan yaitu memilih dan memusatkan perhatian terhadap masalah yang terjadi dilapangan, dan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan

yang muncul dilapangan. Sehingga pada saat penelitian berlangsung, peneliti dapat memilih dan memilah data yang memberikan hasil penelitian.

- 2) Penyajian data, penyajian sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Menarik kesimpulan dari verifikasi, yaitu dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, penjelasan, dan sebab akibat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh. Setelah kesimpulan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menverifikasi data yaitu dengan mencocokkan data yang diperoleh di lapangan dengan data yang sudah diolah tadi.

Dalam hal ini, yang dapat peneliti lakukan pada saat berada dilapangan, yaitu permulaan pengumpulan data peneliti memulai dengan mencari arti, penjelasan, dan sebab akibat masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2008).

HASIL PENELITIAN

Perencanaan pembelajaran dalam Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MIN Kota Solok

Berdasarkan wawancara penulis sebelum melakukan proses pembelajaran, guru membuat perencanaan dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*). Wawancara penulis lakukan terhadap guru kelas IV pada hari Selasa tanggal 19 Desember 2016 di MIN Koto Panjang Kota Solok, guru tersebut menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya menyiapkan RPP terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terarah dan berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan dan

saya dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kemudian penulis melakukan wawancara lagi dengan guru kelas IV tentang bagaimana gambaran RPP dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), beliau menyatakan:

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya buat meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan pada kegiatan ini hampir sama dengan penggunaan strategi lainnya, kegiatan inti siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing, di sini siswa dituntut untuk lebih fokus mendengarkan materi yang saya sampaikan, seterusnya kegiatan penutup yaitu penguatan dan kesimpulan.

Pernyataan guru kelas IV tentang perencanaan pembelajaran di atas juga di benarkan oleh Kepala MIN Kota Solok, beliau menyatakan:

Perencanaan itu merupakan tahap awal dalam suatu proses atau kegiatan, yang didalamnya terdapat hal-hal yang akan di lakukan dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Perencanaan itu juga sangat di perlukan dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Saya juga melihat setiap perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, terutama RPP.

Memperkuat gambaran RPP yang di buat oleh guru kelas IV, penulis melakukan wawancara lagi dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Guru kelas IV telah membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, rancangan RPP yang di buat saya lihat sudah cukup baik bahkan sudah sesuai dengan langkah-langkah Metode Catatan

Terbimbing, namun pada saat supervisi waktu yang di rencanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan, seharusnya pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hal tersebut dapat dilihat dalam rancangan pembelajaran telah tergambar komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: (a) Identitas Sekolah, (b) Standar Kompetensi, (c) Kompetensi Dasar, (d) Indikator, (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Materi Essensial, (g) Media Belajar, (h) Rincian Kegiatan Pembelajaran, (i) Penilaian.

Setiap langkah-langkah tersebut akan dijabarkan di dalam RPP, RPP yang dibuat juga harus sesuai dengan SK dan KD dari mata pelajaran Fiqih. Selain itu guru juga harus mempersiapkan bahan ajar yang akan membantu terlaksananya proses pembelajaran yang menggunakan Metode Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV dan Kepala MIN Koto Panjang Kota Solok dan observasi yang penulis lakukan dapat dianalisa, bahwa RPP yang guru buat sudah sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), RPP ini berguna untuk guru dalam merencanakan penyampaian materi pelajaran dengan baik dan terarah.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih di MIN Kota Solok

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada dasarnya bertujuan agar masing-masing siswa dapat lebih fokus mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru dan siswa dapat aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Penulis melakukan wawancara terhadap guru kelas IV Ibuk Risdarti,

S.Pd.I yaitu menyangkut dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam Penggunaan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) beliau menjelaskan:

Langkah-langkah yang di lakukan dalam Penggunaan Strategi Catatan Terbimbing yaitu, pada saat kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal pembelajaran hampir sama dengan pelaksanaan yang biasa di lakukan saat menggunakan metode pembelajaran lainnya yaitu, langkah pertama saya mengucapkan salam kepada siswa, lalu saya mengajak siswa berdo'a dan setelah itu saya mengambil absen siswa satu persatu serta saya memberi mereka motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Setelah itu penulis melakukan wawancara lagi dengan guru kelas IV, beliau menyatakan:

Pada kegiatan inti saya menjelaskan bagai mana langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing kepada siswa, selanjutnya saya menyampaikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Strategi yang ada pada RPP yang telah saya buat dan saya juga mem.asilitasi siswa dengan bahan ajar yang akan di lengkapi saat proses pembelajaran berlangsung atau pada saat saya menyampaikan materi dengan metode ceramah.

Kemudian penulis melakukan wawancara lagi dengan guru kelas IV, beliau menyatakan:

Selanjutnya di kegiatan penutup saya melemparkan pertanyaan kepada siswa menyangkut dengan materi yang di ajarkan, lalu kemudian saya menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa.

Kemudian Bapak Joni., S.Ag., M.Pd Kepala MIN Koto Panjang Kota Solok

mempertegas pengakuan guru kelas IV, beliau menyatakan:

Berdasarkan supervisi yang saya lakukan di kelas IV pada mata pelajaran Fiqih saya melihat guru kelas IV sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah Strategi tersebut. Guru kelas IV sudah menyampaikan ringkasan poin-poin penting kepada siswa serta membagikan bahan ajar dan guru kelas IV menjelaskan bahwa beliau sengaja mengosongkan poin-poin penting yang ada dalam bahan ajar yang di bagikan kepada siswa serta meminta siswa untuk tetap fokus mendengarkan materi yang di ajarkannya.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas IV MIN Koto Panjang Kota Solok tentang apa langkah-langkah yang di gunakan guru dalam memulai pembelajaran melalui Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih, Aisyah menyatakan:

Pada saat pembelajaran di mulai ibuk menerangkan materi yang akan di bahas, kemudian ibuk membagikan kertas yang berisi pertanyaan-petanyaan kepada kami dan ibuk menjelaskan bahwa ibuk sengaja mengosongkan bagian-bagian yang ada pada kertas yang beliau bagikan dan ibuk meminta kami agar tetap berkonsentrasi mendengarkan beliau mengajar.

Kemudian penulis melakukan wawancara lagi dengan siswa kelas IV, Palito menyatakan:

Saya sangat senang dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing karena

saya bisa mudah memahami materi yang di sampaikan oleh ibu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru dan siswa kelas IV serta Kepala Madrasah di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), hal ini membuat siswa termotivasi dalam belajar Fiqih.

Berdasarkan data di atas, untuk memperkuat data lapangan maka penulis melakukan wawancara terhadap guru kelas IV tentang hal-hal yang diperhatikan dalam Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), guru kelas IV menyatakan:

Hal yang saya perhatikan yang pertama sekali yaitu, keaktifan siswa dalam belajar, dan kefokusan atau konsentrasi siswa saat saya menyampaikan materi, selanjutnya saya memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar serta pengelolaan kelas yang baik, karena di sini jika saya tidak memberikan motivasi kepada siswa maka mereka tidak akan aktif dalam belajar dan mereka juga tidak akan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa di sini guru kelas IV telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembelajaran, di antaranya guru kelas IV sudah memberi bimbingan serta motivasi kepada siswa namun masih banyak siswa yang tidak aktif dan tidak fokus dalam belajar. Penulis juga melihat bahwa di sini saat pembelajaran berlangsung guru tidak membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disediakan, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak menyampaikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP, serta dengan hal

tersebut guru juga tidak menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin.

Guru tidak memperhatikan tingkat kemampuan siswanya, seharusnya guru dapat memperhatikan tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosional, serta kecepatan belajar siswanya, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar, dan fokus dalam belajar.

Kendala-kendala pembelajaran dalam Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MIN Kota Solok

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV ibuk Sri Risdarti, S.Pd.I, mengenai kendala-kendala yang beliau temui dalam Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), beliau menjelaskan:

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing, yaitu saya kesulitan dalam membuat bahan ajar terkadang saya bingung harus mengosongkan bagian yang mana, saya juga kesulitan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mempersiapkan bahan ajar karena saya harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membuat bahan ajar tersebut dan tidak ada biaya tambahan dari sekolah. Selanjutnya Strategi ini juga membutuhkan waktu yang panjang sedangkan waktu yang tersedia saat pembelajaran Fiqih terbatas. Di sini siswa juga banyak yang tidak fokus mendengarkan penjelasan materi yang saya sampaikan, mereka banyak yang meribut serta berbicara dengan teman sebangkunya saat pembelajaran Fiqih berlangsung, hanya ada sebagian siswa yang mendengarkan dan juga hanya sebagian siswa yang mampu melengkapi bahan ajar

yang saya bagi kan dengan baik dan benar.

Kemudian untuk menguatkan penjelasan dari guru kelas IV penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau menyatakan:

Saya juga sering mendengarkan kendala-kendala yang di alami oleh guru kelas IV tentang kesulitannya dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing di kelas. Kendala yang paling sering di sampaikan guru kelas IV kepada saya yaitu, masih banyak siswa di kelas IV yang tidak fokus dalam belajar banyak yang meribut. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam penggunaan Strategi ini.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru juga melaporkan kendala dalam kegiatan pembelajaran.

Wawancara juga penulis lakukan terhadap siswa kelas IV tentang kendala yang di temukan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing, Azizah menyatakan:

Saya kesulitan dalam belajar karena ibuk terlalu cepat menyampaikan materi, jadi saya kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

Kemudian penulis melakukan wawancara lagi dengan siswa kelas IV, Hanif menyatakan:

Saya duduk di bangku paling belakang jadi saya tidak bisa mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan oleh ibuk, selain itu ibuk juga terlalu cepat menyampaikan materi, dan saya juga takut bertanya kepada ibuk tentang apa yang tidak saya pahami

karena saya malu jika di tertawakan teman-teman.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami beberapa kendala, seperti:

- a. Guru kesulitan dalam membuat bahan ajar.
- b. Guru mengalami kesulitan biaya dalam membuat bahan ajar karena tidak ada biaya tambahan dari sekolah, jadi guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membuat bahan ajar.
- c. Alokasi waktu yang tidak cukup, sedangkan Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) membutuhkan waktu yang cukup lama.
- d. Masih ada siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru.
- e. Masih ada siswa yang meribut saat guru menyampaikan materi.
- f. Guru terlalu cepat menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan tentang kendala-kendala kegiatan pembelajaran yang menggunakan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) di atas maka perlu adanya usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terdapat dalam Penggunaan Metode Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) di kelas IV MIN Koto Panjang Kota Solok ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Di antaranya, usaha yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang tidak fokus serta siswa yang tidak memahami materi yang di ajarkan oleh guru kelas IV dan usaha ini dilakukan juga untuk mengatasi kendala dalam pembuatan bahan ajar.

Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas IV tentang usaha apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam Penggunaan Strategi Catatan

Terbimbing (*Guided Note Taking*), guru kelas IV menyatakan:

Usaha yang saya lakukan yaitu, saya membimbing siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meminta mereka untuk lebih fokus saat saya menyampaikan materi serta saya meminta mereka untuk tidak ragu-ragu bertanya jika mereka tidak paham dengan apa yang saya sampaikan. Usaha selanjutnya yaitu, untuk seterusnya mungkin saya akan menggunakan Strategi ini sesuai dengan waktu dan biaya, karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga biaya yang cukup sedangkan saya hanya menggunakan biaya pribadi untuk membuat bahan ajar dan tidak ada biaya tambahan dari sekolah.

Berkenaan dengan usaha dalam mengatasi kendala yang berkaitan dengan Penggunaan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala MIN Koto Panjang Kota Solok. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah tersebut, beliau menyatakan:

Setiap kendala yang di temukan oleh guru dalam proses pembelajaran harus di cari usaha untuk mengatasinya. Biasanya saya selaku Kepala Sekolah akan lebih menekankan kepada para guru agar setiap kendala tersebut dapat di komunikasikan dan di laporkan jika terlalu sulit. Oleh karena itu biasanya saya juga akan mengintruksikan kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu guru membimbing siswa untuk lebih aktif dalam belajar, serta mengajak siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Guru juga

membatasi Penerapan Strategi ini di dalam kelas hal ini dilakukan untuk memnghemat biaya yang akan di dikeluarkan.

Selanjutnya berkenaan dengan Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MIN Koto Panjang Kota Solok, penulis telah mengumpulkan data yang berkaitan dengan metode ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pelengkap proses penelitian. Hasil yang penulis dapat berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan kendala-kendala yang berkaitan dengan Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MIN Koto Panjang Kota Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang penulis sajikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih di Kelas IV MIN Kota Solok, adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas IV MIN Koto Panjang sebelum melaksanakan proses pembelajaran telah merancang RPP pembelajaran, RPP tersebut memiliki rangkaian kegiatan yaitu: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi esensial, media belajar, rincian kegiatan pembelajaran siswa, penilaian, namun tidak sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*).
2. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih telah di laksanakan oleh guru kelas IV, namun dalam kegiatan inti proses pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*). Adapun langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) yang digunakan guru kelas IV saat proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa.
 - b. Guru menyampaikan ringkasan poin-poin penting yang menyangkut dengan materi pembelajaran Fiqih yang akan di ajarkan kepada siswa.
 - c. Guru memberikan suatu istilah yang menyangkut dengan materi pelajaran.
 - d. Guru mengosongkan beberapa pernyataan dan menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf.
 - e. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil catatannya.
3. Kendala yang di hadapi guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) yaitu guru kesulitan saat membuat bahan ajar serta pembuatan bahan ajar juga membutuhkan biaya dan di sini guru hanya menggunakan biaya sendiri dan tidak ada biaya tambahan dari sekolah, selanjutnya keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut karena penggunaan metode ini seharusnya membutuhkan waktu yang panjang, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi.

REFERENSI

- Akhadiah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1988). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Arini, N. W. (2012). Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(1).
- Bakry, S. N. (2003). *Fiqh dan Ushul Fiqh*, cet. IV. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Kurnia, I., & others. (2007). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhibbin, S. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasional, U. S. P. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta, Sinar Grafika.
- Pratiwi, Y., Kartono, R., & others. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Quantum Writing. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(9).
- Rofiq, A. (1995). *Hukum islam di Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Rusman, M. P., & Pd, M. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, N. (2006). *Penilai Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XI*.
- Sugiyono, M. P. K. (2008). *kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 124.
- Suharsimi, A. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif di Pserguruan Tinggi*. Centre for Teaching Staff Development (CTSD).